

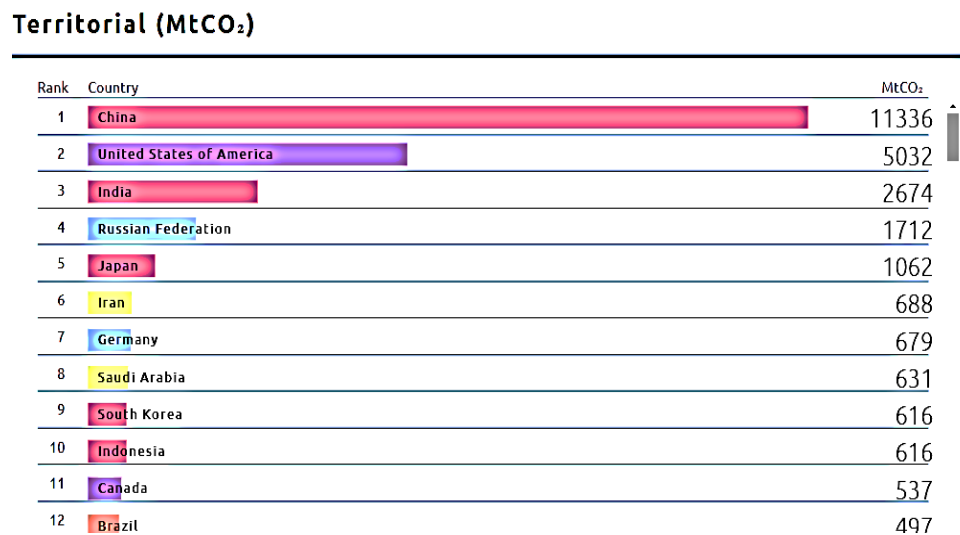
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim merupakan isu menarik dan menjadi pusat perhatian dunia. Hal ini menyebabkan pemanasan global yang berdampak pada kerusakan dan pencemaran lingkungan (Nursulistyo et al., 2022). Indonesia memproduksi kurang lebih 15- 20 juta ton emisi karbon per hari (Andrian & Kevin, 2021). *Global Carbon Project* menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh peringkat kesepuluh sebagai negara yang memproduksi emisi karbon terbesar di dunia (Global Carbon Atlas, 2022)

Gambar 1.1 Peringkat Negara dengan Produksi Emisi Karbon Dioksida di Dunia pada Tahun 2022

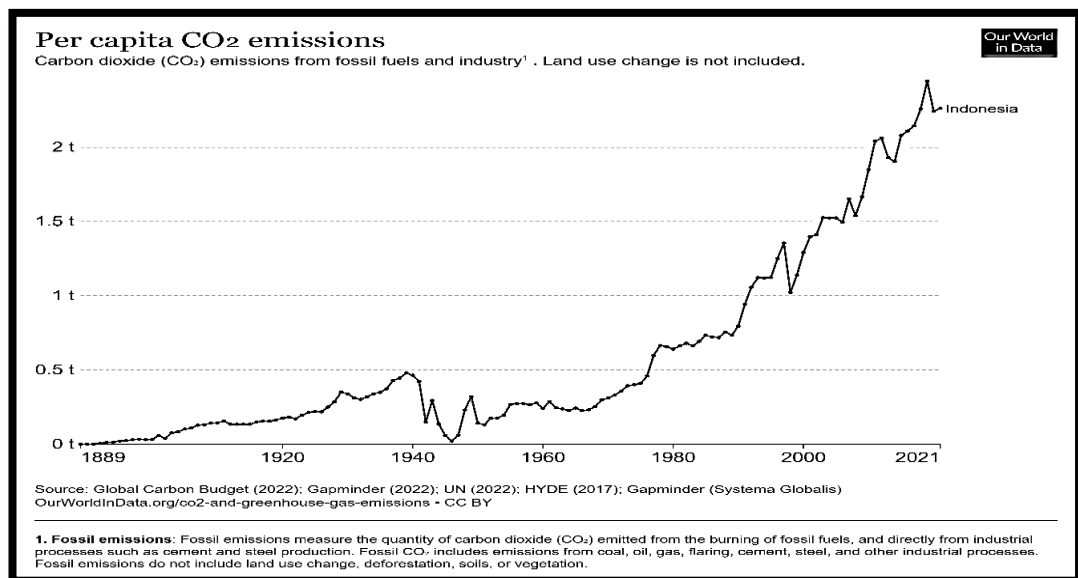


Sumber: Global Carbon Project, 2023

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa produksi emisi karbon di Indonesia mencapai 616 juta ton karbon dioksida. Sumber emisi tersebut berasal dari penggunaan batubara, proses pembakaran gas, aktivitas minyak dan gas

(pembakaran dan proses industri), serta pembuatan semen. Meskipun Indonesia dianggap sebagai paru-paru dunia ternyata memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan iklim. China, Amerika Serikat, dan India merupakan negara tiga teratas di antara negara-negara penghasil karbon terbanyak. Tak kurang tujuh dari sepuluh negara dengan emisi karbon tertinggi di dunia berasal dari benua Asia.

Gambar 1.2 Produksi Emisi Karbon Dioksida Indonesia



Sumber: Global Carbon Project, 2023

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa tren emisi CO₂ Indonesia (metrik ton per kapita) dari tahun 1889 hingga 2022 yang dimana mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Puncaknya yaitu pada tahun 2021 dan mengalami penurunan hingga tahun 2022. Tren penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya desakan pemerintah untuk mengurangi emisi karbon dengan mendorong perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri yang memberikan kontribusi emisi karbon tertinggi untuk mengintensifkan praktik pengelolaan

emisi karbon serta melakukan pengungkapan emisi karbon kepada publik (Nasih et al., 2019).

Pemerintah Indonesia mendorong perusahaan untuk memperhatikan dampak kegiatan operasionalnya terhadap kewajiban pelaporan berkelanjutan melalui POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Pasal 10 ayat 1 yang menunjukkan bahwa kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan berlaku bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Mengacu pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017, perusahaan publik wajib mulai mempublikasikan laporan keberlanjutannya untuk periode pelaporan mulai tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2020. Selanjutnya diterbitkan SEOJK Nomor 16 /SEOJK.04/2021 untuk melengkapi POJK 51/POJK.03/2017, yang mengatur laporan keberlanjutan LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang publikasikan kepada masyarakat yang memuat kinerja keuangan, sosial, ekonomi dan Lingkungan Hidup suatu Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Aspek lingkungan hidup adalah salah satu aspek yang dimuat dalam laporan keberlanjutan, yang dimana salah satu kegiatannya penurunan emisi yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengungkapan emisi karbon dioksida adalah salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yaitu pemantauan, pengelolaan, pengendalian, pengukuran, dan pelaporan dampak lingkungan hidup sehubungan dengan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup (Asmaranti et al., 2018)

Climate Reporting in ASEAN (2022) yang dikeluarkan oleh GRI ASEAN, diketahui bahwa penilaian pelaporan terkait perubahan iklim pada perusahaan Indonesia hanya sebesar 44% dimana penilaian dilakukan pada 7 aspek yaitu kerangka pelaporan, materialitas, risiko dan peluang, tata kelola, strategi, target, dan kinerja (S. K. Putri & Ariefiara, 2023).

Tabel 1.1 Daftar Sektor Perusahaan yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan

NO	SEKTOR	2020	2021	2022
1	Kesehatan (Healthcare)			
	Perusahaan yang Terdaftar di BEI	20	23	28
	Perusahaan yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan	8	14	15
	Persentasi	40.00%	60.87%	53.57%
2	Bahan Baku (Basic Material)			
	Perusahaan yang Terdaftar di BEI	86	94	97
	Perusahaan yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan	18	64	67
	Persentasi	20.93%	68.09%	69.07%
3	Keuangan (Financial)			
	Perusahaan yang Terdaftar di BEI	102	103	104
	Perusahaan yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan	48	70	75
	Persentasi	47.06%	67.96%	72.12%
4	Transportasi & Logistik (Transportation & Logistic)			
	Perusahaan yang Terdaftar di BEI	28	29	32
	Perusahaan yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan	5	14	22
	Persentasi	17.86%	48.28%	68.75%
5	Teknologi (Technology)			
	Perusahaan yang Terdaftar di BEI	22	29	34
	Perusahaan yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan	5	16	23
	Persentasi	22.73%	55.17%	67.65%

NO	SEKTOR	2020	2021	2022
6	Barang Konsumen Non-Primer (Consumer Non-Cyclicals)			
	Perusahaan yang Terdaftar di BEI	88	99	114
	Perusahaan yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan	20	66	80
	Persentasi	22.73%	66.67%	70.18%
7	Perindustrian (Industrials)			
	Perusahaan yang Terdaftar di BEI	48	53	55
	Perusahaan yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan	6	27	33
	Persentasi	12.50%	50.94%	60.00%
8	Energi (Energy)			
	Perusahaan yang Terdaftar di BEI	66	71	75
	Perusahaan yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan	21	48	55
	Persentasi	31.82%	67.61%	73.33%
9	Barang Konsumen Primer (Consumer Cyclicals)			
	Perusahaan yang Terdaftar di BEI	119	127	139
	Perusahaan yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan	14	63	63
	Persentasi	11.76%	49.61%	45.32%
10	Infrastruktur (Infrastructures)			
	Perusahaan yang Terdaftar di BEI	56	59	62
	Perusahaan yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan	16	36	40
	Persentasi	28.57%	61.02%	64.52%
11	Properti & Real Estat (Properties & Real Estate)			
	Perusahaan yang Terdaftar di BEI	78	81	84
	Perusahaan yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan	6	33	34
	Persentasi	7.69%	40.74%	40.48%
	RATA-RATA	23.97%	57.90%	62.27%

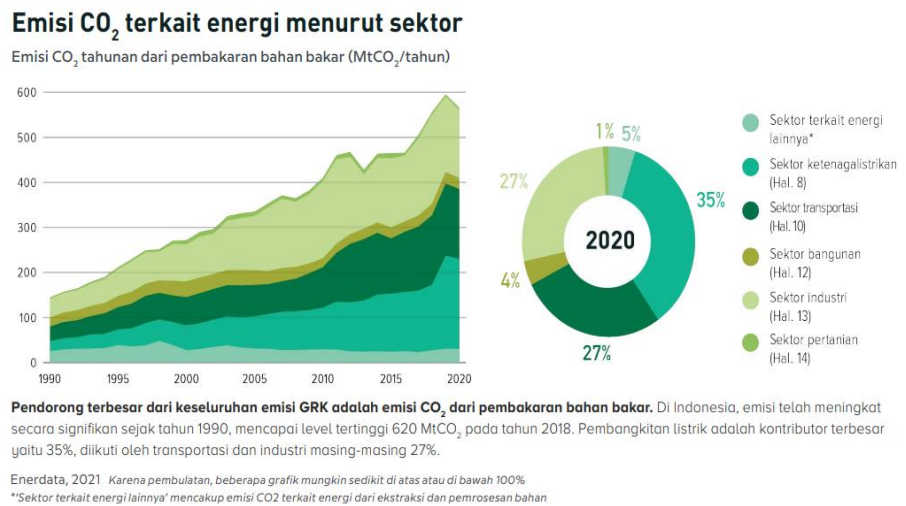
Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum melakukan laporan keberlanjutan walaupun mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan rata-rata untuk tahun 2020 sebesar 23.97%, tahun 2021 sebesar 57.90% dan tahun 2022 sebesar 62.27%.

Perusahaan yang melakukan pencemaran lingkungan yaitu pada bulan april tahun 2021 terjadi pencemaran lingkungan di Aceh yang menyebabkan puluhan orang harus segera dirawat di rumah sakit yang diduga akibat menghirup udara yang terkontaminasi gas beracun, akibat dari aktivitas perusahaan PT Medco E&P (Fatmawati, 2021). Pada tahun 2021 terdapat laporan bahwa banyak warga setempat yaitu di Kampung Parbulu Kabupaten Toba mengalami penderitaan karena air hingga udara tercemar oleh limbah PT Toba Pulp Lestari (Dirgantara, 2021). Dan Berdasarkan data Tabel 1.1 bahwa kedua perusahaan tersebut tidak mengungkapkan laporan keberlanjutannya untuk tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Banyak sektor berkontribusi terhadap emisi karbon dioksida dari total emisi GRK melalui penggunaan perusahaan energi. Termasuk sektor transportasi, rumah tangga, jasa, pertanian, industri, dan listrik. Menurut informasi yang disampaikan oleh *Climate Transparency*, dari keseluruhan emisi GRK di Indonesia yang menyumbang lebih besar berasal dari emisi CO₂ yaitu pembakaran bahan bakar fosil.

Gambar 1.3 grafik emisi CO₂ tahunan di Indonesia menurut sektor



Sumber: Climate Transparency (2023)

Gambar 1.3 menjelaskan bahwa emisi di Indonesia secara signifikan meningkat sejak tahun 1990 hingga mencapai level tertinggi yaitu sebesar 620 MtCO₂ di tahun 2018. Kontribusi terbesar emisi CO₂ pada tahun 2020 yaitu sektor ketenagalistrikan sebesar 35% yang diakibatkan oleh perluasan pembangkit listrik batu bara yang disubsidi oleh Indonesia di tahun 2020 yang akan menghasilkan emisi. Sektor kedua dan ketiga yaitu transportasi dan industri dengan masing-masing sebesar 27% karena peningkatan penggunaan kendaraan karena berasal dari konsumsi bahan bakar minyak yang berlebihan pada kendaraan terhadap sektor transportasi, dan pada sektor industri terdapat meningkatnya aktivitas industri dan terjadi pembakaran bahan bakar fosil dalam kegiatan produksi perusahaan sehingga menimbulkan tingkat emisi yang tinggi. Besarnya emisi yang dihasilkan perusahaan tidak sesuai karena rendahnya pengungkapan sustainability report yang dilakukan.

PT RMK Energy Tbk (RMKE) merupakan salah satu perusahaan industri energi yang tidak mengungkapkan data pengukuran emisi karbon. Pada tahun 2023, RMKE mendapat sanksi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) setelah terbukti merugikan masyarakat akibat pencemaran udara akibat kegiatan penyimpanan batubara. Pengenaan sanksi tersebut berdampak pada penurunan harga saham PT RMK Energy Tbk sejak pencatatan sebesar 35,41%. Sementara itu, pendapatan RMKE turun 3,4% year-on-year menjadi Rp1,8 triliun pada kuartal III 2023 dibandingkan Rp1,90 triliun pada periode yang sama tahun 2022 (Yuliana Novita Dewi & Nurleli, 2024)

Kalu et al. (2016) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon di sektor korporasi. Faktor-faktor tersebut berupa: faktor pasar keuangan, faktor sosial, tekanan ekonomi dan tekanan kepemilikan perusahaan.

Riset mengenai pengaruh kinerja karbon terhadap pengungkapan emisi karbon telah banyak dilakukan di Indonesia, adapun hasil penelitian Ladista (2023) dan Datt (2019) mengemukakan bahwa kinerja karbon berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Bui et al. (2020).

Perusahaan yang menerapkan inovasi produk hijau akan mengurangi jumlah emisi karbon yang dihasilkan dalam proses produksi (Wei et al., 2020). Sehingga perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan emisi karbon. Penelitian yang dilakukan Li et al. (2016) mengungkapkan bahwa inovasi produk

hijau berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon yang dimana berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ladista (2023).

Penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon mempengaruhi kinerja keuangan dengan menggunakan proksi ROA yang dilakukan oleh Borghei et al. (2018) mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimana berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddique et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rindy Dwi Ladista (2023) mengenai “Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan”. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan populasi penelirian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. Periode pengamatan. Penelitian sebelumnya menggunakan data tahun 2019-2021 sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2020-2022.
3. Metode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi data panel dengan dua bentuk pengujian yaitu pengujian utama dan pengujian tambahan sedangkan penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM.

Pengungkapan emisi karbon merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan serta pengguna informasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja karbon terhadap pengungkapan emisi karbon?
2. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon?
3. Bagaimana pengaruh inovasi produk hijau terhadap pengungkapan emisi karbon?
4. Bagaimana pengaruh kinerja karbon terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh inovasi produk hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan perusahaan?

8. Bagaimana pengaruh kinerja karbon terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon?
9. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon?
10. Bagaimana pengaruh inovasi produk hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh kinerja karbon terhadap pengungkapan emisi karbon
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon
3. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh inovasi produk hijau terhadap pengungkapan emisi karbon
4. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh kinerja karbon terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan
6. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh inovasi produk hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan
7. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan perusahaan

8. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh kinerja karbon terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon
9. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon
10. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh inovasi produk hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penulis dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan pembaca tentang apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk meningkatkan kualitas perusahaan
4. Bagi investor, sebagai bahan untuk pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan dalam rangka untuk melakukan investasi